# IMPLEMENTASI KARYA SENIMAN PADA PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BUTIK DEBRAGA ARTOTEL BANDUNG

**Jihan Khairiyyah Chairuman[1] dan Anwar Subkiman[2]**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
*E-mail:* jiechair1999@mhs.itenas.ac.id

***Abstract***

*Debraga Artotel is a boutique hotel located in Bandung, this Debraga Artotelcollaborates with young Bandung artists in filling the interior. The artworks displayed by these seven artists take the theme of botany (plants). Inspiredby the background of the city of Bandung which is famous as a city of flowers and tea plantations.*

*Interior design with a theme concept taken from the works of artists is aconcept that displays the purity side of contemporary art by using a play of botanical-inspired shapes whose shapes are then implemented into interior elements in a modern style. The application of the concept of artwork that is supported by the game of materials and colors which aims not to interrupt the artwork in the room so as to create an artsy, imaginative, comfortable space design and can provide an unforgettable experience for the visitors who stay.*

***Keywords****: artwork, young artist, unique experience, Artotel.*

**Abstrak**

Debraga Artotel merupakan hotel butik yang terletak di bandung, DeBraga Artotel ini berkolaborasi dengan para seniman-seniman muda bandung dalam menciptakan interiornya yang menarik dan memberikan pegalaman unik bagi para pengunjung/tamu hotel. Karya seni yang ditampilkan oleh lima seniman ini mengambil tema yang ringan, bermain, dan penuh warna sehingga memberikan keceriaan. Para seniman yang berkolaborasi dengan DeBraga adalah para seniman muda kontemporer yang mempunyai segudang preastasi. Masing-masing seniman memiliki ciri khas yang dapat menjadi potensi eksplorasi penciptaan Suasana interior. Perancangan interior dengan konsep tema yang diadaptasi dari masing-masing gaya karya seniman tersebut. Studi ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengamati dan menganalisis kondisisi eksisting bagaimana konsep seni ini diterapkan pada DeBraga. Setelah dilakukan analisis obyektif, maka selanjutnya dihasilkan kesimpulan berupa usulan yang lebih baik dan meningkatkan konsep penerapan karya seniman ini sebagai upaya memberikan pengalaman unik bagi para penunjung/tamu hotel.

**Kata kunci**: karya seni, seniman muda, pengalaman unik, Artotel.

## 1. PENDAHULUAN

Animo masyarakat terhadap karya seni semakin meningkat seiring dengan perkembangan karya seni yang semaik pesat dari waktu ke waktu. Seni tidak lagi hanya sekedar hobi tetapi juga dapat menjadi sarana hiburan. Menanggapi fenomena ini, Debraga Artotel sebagai salah satu butik hotel di Kota Bandung berkolaborasi dengan seniman untuk menciptakan suasana interiornya yan menarik.

Operator Debraga Artotel adalah Artotel Group yang mengelola hotel ini sebagai hotel *curated collection* pertama dan unik di Bandung. Oleh karena itu, keunikan ini menjadi potensi utama bagi hotel karena dapat memberikan pengalaman baru serta dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap seni. Desain hotel ini mengusung konsep penerapan karya para seniman yang berkolaborasi dengan Debraga Artotel Bandung. Seiring dengan perkembangan zaman, seni bisa menjadi bagian yang memberikan berbagai pengalaman bagi orang yang melihatnya. Melalui proses kurasi, Hotel DeBraga memilih beberapa seniman Bandung untuk berkolaborasi. Para seniman tersebut adalah: Addy Debil, Argya Dyaksa, Elfandiary Erwin Windu Pranata, Radhinal Indra, dan Riandy Kurniawan yang memiliki segudang prestasi. Para seniman ini dipandang oleh pihak DeBraga dapat merepresentasi *gerakan* seni kontemporer Kota Bandung dan diharapkan dapat menarik perhatian para tamu/pengunjung hotel.

Tujuan perancangan interior Debraga Artotel dengan penerapan karya seniman Bandung ini adalah untuk menciptakan suasana ruang yang unik bagi para tamu/pengunjung dan menyuguhkan pengalaman yang berbeda dari hotel lain. Konsep perancangan DeBraga ini mengimplentsaikan karya para seniman ini secara padu pada elemen ruang sebagai pembentuk suasana, bukan sekedar menampilkan karya seniman dalam bentuk karyanya sendiri di dalam *frame* atau pajangan.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sederhana yang dilakukan berdasarkan hasil kajian objektif kondisi Debraga Artotel di Bandung. Kajian diawali dengan pengamatan langsung untuk mendapatkan bagaimana kondisi eksisting DeBraga. Peneliti merekam bagaimana karya para seniman yang berkolaborsi ini diterapkan pada ruang interior. Kemudian peneliti merasakan langsung suasana interior yang dihasilkan di beberapa area hotel serta melakukan wawancara kepada beberapa pengunjung untuk mendapatkan pengalaman ruang yang sama. Selain itu, survey juga dilakukan berkaitan dengan programming dan aspek fungsi yang terjadi pada DeBraga sebagai fasilitas hotel. Setelah tahap survey, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang mengidentifikasi permasalahan atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk memperkuat ide konsep yang direncanakan semula.

Tidak terlewatkan juga adalah pengumpulan data para seniman yang berkolaborasi dengan karyanya dan berkenaan dengan gaya yang akan mempengaruhi suasana ruang interior.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Survey.

Berikut adalah hasil survey pengamatan langsung lapangan serta beberapa pengumpulan data sekunder sebagai pelengkap. Setelah dilakukan identifikasi terhadap fasilitas yang tersedia di DeBraga Artoteldi Bandung, maka berikut adalah berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya:

1. Area Lobby.

Area lobi hotel terbagi menjadi tiga area, yaitu: resepsionis, area tunggu, dan area display. Di setiap area terdapat furnitur untuk mendukung aktivitas yang dilakukan di lobby seperti meja informasi, sofa, dan display karya seni, dll. Lobi ini juga menjadi fasiltas akses utama menuju lantai atas. Seluruh area lobi menggunakan material *granite tile* untuk lantai dan dindingnya. Sumber pencahayaan merupakan kombinasi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Cahaya alami didapat melalui bukaan jendela kaca berukuran besar sebagai dinding sisi *main entrance*.

Dari aspek tematis, lobi didominasi warna netral yaitu hitam, putih dan sentuhan warna *vibrant* dari furniturnya serta material yang umum dipakai, yaitu lantai granit dan pada ceiling digunakan gypsum. Pada area ini terdapat satu karya seni dari salah satu kolaborator seniman yang dipajang di

depan meja resepsionis. Atmosfir ruang yang netral memberikan kesempatan kepada karya seni untuk *tampilan* menjadi *eye catching*.

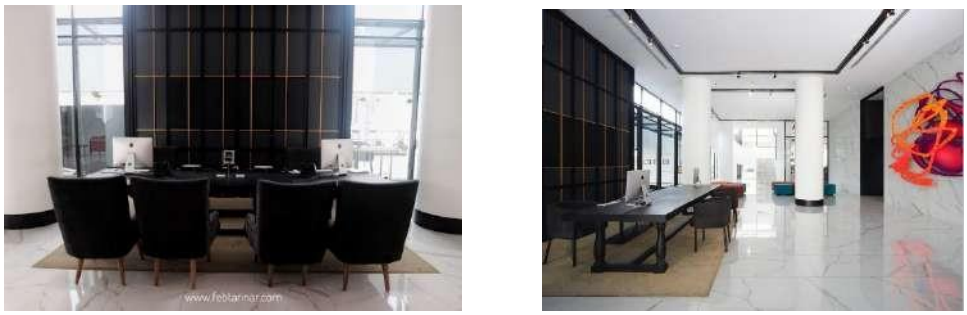

**Gambar 1. Zoning dan blocking setiap lantainya.**
(sumber: Febtarinar, 2019; Agoda.com, 2022)

Hasil pengamatan menunjukan lobi masih terkesan kaku dan monoton karena penggunaan warna dan materialnya dan belum menunjukkan kesan *artsy*. Memang pilihan warna dan material ini dibuat netral agar tampilan karya seni menjadi *eye catching*. Namun ada baiknya jika suasana interior lobi ini ditambahkan unsur dekoratif (*artwork*), terutama pada bidang dinding yang masih kosong. Menerapkan unsur karya seni (*artwork*) melalui tampilan dari hasil karya para seniman dalam merespon eksisting bangunan ke dalam konsep desain, sehingga kehadiran karya seni tidak sebagai tempelan tetapi menjadi elemen pembentuk suasana interior.

Di dalam tulisan ini, dibedakan pengertian karya seni berbeda dengan *artwork.* Karya seni adalah karya seniman yang dibuat pada frame/bingkai dan dapat dipindah-pindah sedangkan *artwork* adalah karya seniman yang terikat pada elemen ruang, misalnya berupa *mural* pada dinding.

2. Area Bistro dan Bar.

**Gambar 2. Bistro dan Bar DeBraga Artotel.**
(sumber: artotel.com, 2020; Zomato, 2020; venuerific, 2020)

Area Café, Bistro dan Bar ini terletak di lantai pertama dan di *rooftop* hotel. Lantai dan dindingnya menggunakan material mozaik tile dan *granit tile*. Seperti area lobi, sumber pencahayaan merupakan kombinasi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang didukung bukaan lebar dan area *outdoor* (bistro). Area Bistro didominasi dengan berbagai mural yang diterapkan pada dinding putih dan didominasi dengan warna hitam, biru, dan orange. Sedangkan Area Bar didominasi dengan warna netral yaitu hitam dan putih. Untuk furnitur-nya di area Bistro menggunakan warna-warna yang *vibrant* seperti biru dan orange. Furnitur pada Bistro menggunakan material kayu, sementara *ceiling* digunakan bahan gipsum dan untuk pada area *outdoor*-nya menggunakan material besi yang dicat berwarna hitam.

Area bistro dan bar belum tersedia eksplorasi elemen interior dari karya-karya seniman yang berkolaborasi dengan hotel ini selain mural di dinding yang masih kurang mendukung suasana *artsy*

interior. Akan lebih baik jika interior Bistro dan Bar juga ditambahkan unsur-unsur dekoratif yang dikembangkan dari karya-karya seni para seniman yang berkolaborsi dengan Debraga Artotel. Menerapkan unsur-unsur karya seni melalui bentuk-bentuk dari hasil karya para seniman pada interior Bistro dan Bar dan merespon existing bangunan ke dalam konsep desain yang terolah seperti pada kolom, dinding, pola lantai, dan pola ceiling.

3. Area Meeting.

**Gambar 3. MeetSpace DeBraga Artotel.**
(sumber: febtarinar, 2019; Jelajah Indonesia, 2020)

Area Meeting digunakan untuk pengunjung yang ingin mengadakan pertemuan antar kantor, keluarga besar atau acara-acara yang memiliki massa yang banyak, meetspace ini juga multifungsional area dan bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Area Meeting pada Debraga Artotel, lantainya menggunakan karpet dan dindingnya menggunakan grc. Sumber pencahyaan menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari downlight. Ruangan meeting sangat didominasi dengan warna-warna netral semerti abu, putih, dan hitam, gaya yang digunakan juga sangat modern.

Area Meeting belum tersedia eksplorasi elemen interior dari karya-karya seniman yang berkolaborasi dengan hotel ini, dan belum menunjukan kesan "artsy", akan lebih baik jika interior meeting juga ditambahkan "artsy" yang subtle dikembangkan dari karya-karya seni para seniman yang berkolaborsi dengan Debraga Artotel. Menerapkan unsur-unsur karya seni melalui bentuk-bentuk dari hasil karya para seniman pada interior meeting dan merespon existing bangunan ke dalam konsep desain yang terolah seperti pada kolom, dinding, pola lantai, dan pola ceiling.

4. Area Kamar.

Setiap kamar pada Artotel ini memiliki jumlah, jenis, dan luas yang berbeda beda dan juga fasilitas yang berbeda beda serta memiliki desain yang berbeda pula disetiap ruangannya. Sirkulasi serta luasan pada kamar jauh lebih besar dari kamar satu sama lain. Penghawaan Alami Terdapat jendela besar di kamar yang mengarah ke pemandangan kota bandung

Penghawaan Buatan Menggunakan AC split di letakan di setiap sudut ruangan Pencahayaan Alami Area ini di dukung dengan penggunaan jendela yang cukup besar disamping kamar sehingga matahari dengan mudahnya masuk ke area kamar.Pencahyaan Buatan pada area ini menggunakan down light dan berada pada area tengah kamar, penggunaan hidden lamp pada area tv dan di ujung area Kasur.

**Gambar 4. Suasana Kamar DeBraga Artotel tipe Studio 25 (kiri) dan Tipe Studi 28 (kanan).**
(foto diambil 2020)

**Gambar 5. Suasana Kamar DeBraga Artotel tipe Studio 35 (kiri) dan Tipe braga Suite (kanan).**
(foto diambil 2020)

Pada setiap kamar pada Artotel boutique memiliki jumlah, jenis, dan luas yang berbeda beda dan juga fasilitas yang berbeda beda serta memiliki desain yang berbeda pula disetiap ruangannya. Sirkulasi serta luasan pada kamar jauh lebih besar dari kamar satu sama lain.

Penghawaan Alami Terdapat jendela besar di kamar yang mengarah ke pemandangankota bandung Penghawaan Buatan Menggunakan AC split di letakan di setiap sudut ruangan Pencahayaan Alami Area ini di dukung dengan penggunaan jendela yang cukup besar disamping kamar sehingga matahari dengan mudahnya masuk ke area kamar. Pencahyaan Buatan pada area ini menggunakan down light dan berada pada area tengah kamar, penggunaan hidden lamp pada area tv dan di ujung area tempat tidur. Di setiap kamar memiliki Karya Para seniman Di dinding belakang kasur, warna kamar didominasi dengan 2 warna seperti hitam, putih dan biru, hitam.

Area kamar belum tersedia eksplorasi elemen interior dari karya- karya seniman yang berkolaborasi dengan hotel ini, dan belum menunjukan kesan "artsy", akan lebih baik jika interior kamar juga ditambahkan "artsy" yang subtle dikembangkan dari karya- karya seni para seniman yang berkolaborsi dengan Debraga Artotel.

Menerapkan unsur-unsur karya seni melalui bentuk-bentuk dari hasil karya para seniman pada interior meeting dan merespon existing bangunan ke dalam konsep desain yang terolah seperti pada kolom, dinding, pola lantai, dan pola ceiling.

### 3.2 Seniman dan Karyanya.

1. Addy Debil.

Seniman muda asal Bandung kelahiran 1993. Otodidak berawal dari komunitas street art. Bersama komubitas ini kemudian ia menekuni berkarya dan ikut pameran di beberapa tempat, di beberapa kota, seperti Jakarta dan Yogyakarta.

Gambar gaya perpaduan surealisme dan gambar doodle. Terpengaruhi street art seperti gambar vandalisme di dinding. Nuansa lukisannya riang gembira dengan karakter lucu dan penuh warna.

Sebuah prestasi bagi seniman dapat pameran tunggal. Bersama Rachel Gallery bertajuk HAPPY! sebagai buah perjalan preatasi yang pajang. Setelah itu berlanjut dengan beberpa pameran tunggal berikutnya. Lukisannya tidak hanya di atas kanvas tetapi juga bisa pada produk pakaian, mainan, dll. Debil juga kemudian menjadi terbiasa bekerja sama dengan berbagai *brand* ternama seperti UNIQLO.

Gaya lukisannya yang happiness menjadikannya tepat dipilih oleh DeBraga untuk *mengisi* interior hotel.

**Gambar 6. Addy Debil dan Karyanya.**

2. Argya Dyaksa.

**Gambar 7. Argya Dhyaksa dan karyanya.**

Argya Dhyaksa adalah seorang seniman keramik. Karya keramiknya muncul sebagai konfigurasi filosofi 'spam'-nya, yang tampaknya acak. Ia dikenal karena karya seninya yang lucu, aneh, namun sinis. Dia menciptakan objek berdasarkan ide untuk menciptakan objek dari bentuk dengan hasil akhir yang mentah, tidak halus, dan surealis. Ia menolak proses pencerahan karya seni yang selalu dimulai dari kontemplasi dan pertimbangan konseptual. Dalam prosesnya menyampaikan makna melalui medium, ia menolak penggunaan 'ukuran' apapun dalam pembuatan keramik. Dalam berkarya dengan keramiknya, ia biasanya memberikan tambahan tulisan- tulisan dangkal pada objek-objek yang dimodifikasi secara struktural, dikompromikan, dipalsukan dan memberi makna baru atau terkadang tidak memiliki makna sama sekali.

Seperti Addy Debil, karya seninya yang playfull dan *nakal* menggelitik menjadikannya terpilih untuk berkolaborasi dengan DeBraga.

3. Elfandiary Erwin Windu Pranata.

Selama berkecimpung di dunia seni, Erwin banyak merespons fenomena yang berangkat dari budaya populer. Patung perdananya dibuat pada 2009silam. Setelah itu, ia membuat pameran 'We Are Toys' yang digelar di AsiaOne Art Hongkong pada 2011. Saat itu ia membuat karya seni rupa dalambentuk mainan anak. Karya ini berbentuk mainan kapsul dengan medium plat besi. Erwin menyebut, pameran tersebut juga diselenggarakan sebagai bentuk responsbudaya populer saat itu, yang mana kala itu seni rupa banyak diaplikasikanke dalam bentuk mainan anak.

Lebih lanjut, ia mengaku saat ini dirinya banyak membuat karya dengan makna 'pertanyaan'. Ia kerap merasa gelisah dengan peran seni rupa di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pamerannya di Lawangwangi Creative Space, ia menyuguhkan nilai abstrak yang menarik.

**Gambar 8. Elfandiary Erwin Windu Pranata dan Karyanya.**

4. Radhinal Indra.

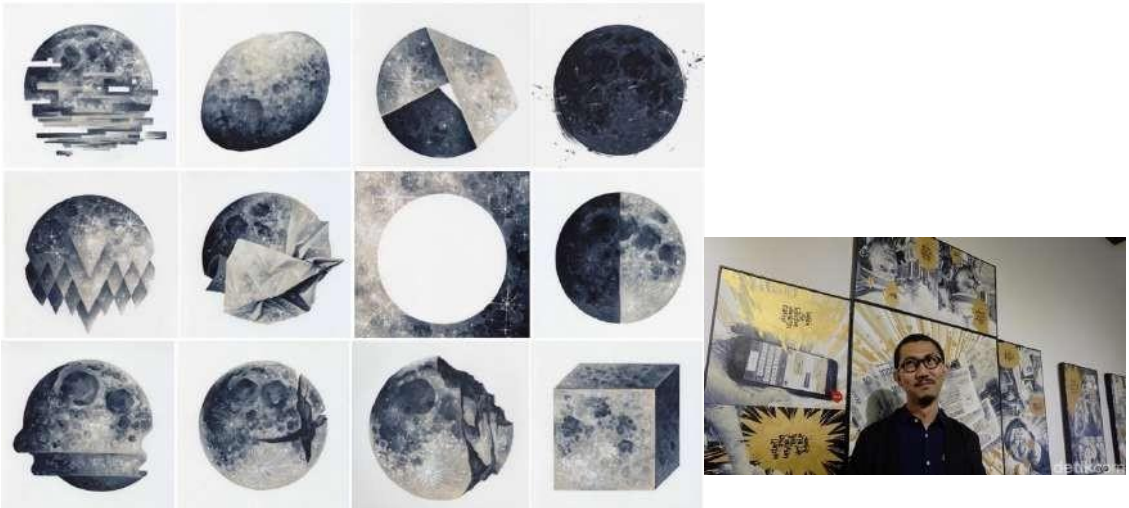

**Gambar 9. Radhinal Indra dan Karyanya.**

Radhinal Indra adalah seorang seniman yang berdomisili di Bandung, Indonesia. Dalam karyanya Radhinal Indra, sering menggunakan ilmu sains sebagai landasan dari karya-kayanya dan juga menggunakan komposisi diagramatik sebagai cara untuk merumuskan dan menemukan keteraturan antara interaksi kompleks antara budaya dan alam, terutama benda-benda astronomi.

5. Riandy Kurniawan.

Berikutnya adalah salah satu illustrator berprestasi, Riandy Karuniawan. Karya-karya bergaya surealias yang terinspirasi dari cerita atau komik sainfiksi seperti tokoh komik Storm karya Don Lawrence atau film Avatar. Beberapa karyanya juga mengingatkan kepada seorang illustrator dunia, yakni Roger Dean yang banyak membuat cover album musisi aliran psychedelic atau art rock seperti Grup Musik Yes. Riandy berkesempatan menyelenggarakan pamaeran tunggalnya bertauk SATHAR VOL 1: PAST. Pada 2016 dengan World's End Gallery, Seperti Roger Dean, ia akrab dengan para musisi lokal Kota Bandung dan mengerjalan proyek *cover album*, seperti Sarasvati, Efek Rumah Kaca, The Sigit, Homicide, Bars of Death, dll.

**Gambar 10. Riandy Kurniawan dan karyanya, Sathar.**

### 3.3 Strategi Penerapan Karya Seniman pada Interior.

| | |
|---|---|
| Penerapan eksplorasi bentuk dari beberapa karya seni | Karya seni dari para seniman memiliki tema dan bentuk yang berbeda, penggabungan bentuk dari karya-karya seniman dapat menciptakan kesan dan bentuk yang baru. |
| Penerapan eksplorasi material | Karya seniman memiliki media yang berbeda-beda, sehingga eksplor material bisa menjadi salah satu bentuk keunikan yang akan diterapkan di hotel ini. |
| Penerapan bentuk karya seni ke dalam elemen interior | Menerapkan dalam elemen interior seperti pada dinding, lantai, ceiling, maupun furnitur yang ada. |

### 3.1 Konsep Desain.

1. Tema.

Tema yang dipilih untuk perancangan interior Butik hotel Debraga Artotel adalah "A Warm Welcome From The Artist through their art" ini dipilih dengan harapan dapat menciptakan suasana baru dan lebih erat dengan karya seni-seni oleh para seniman yang berkolaborasi dengan Debraga Artotel sebagai salah satu butik hotel yang berkolaborasi dengan seni dan sangat mengapresiasi karya-karya seni. Tema ini menghadirkan hubungan antara seni dan interior yang kemudianakan diterjemahkan

menjadi unsur-unsur dalam interior ruang-ruang yang terdapat Butik Hotel DeBraga Artotel di Bandung.

Pemilihan tema "A Warm Welcome From The Artist through their art" secara general juga menggambarkan bagaimana karya seni dan interior bisa menciptakan dan perpaduan yang unik pada sebuah interior.

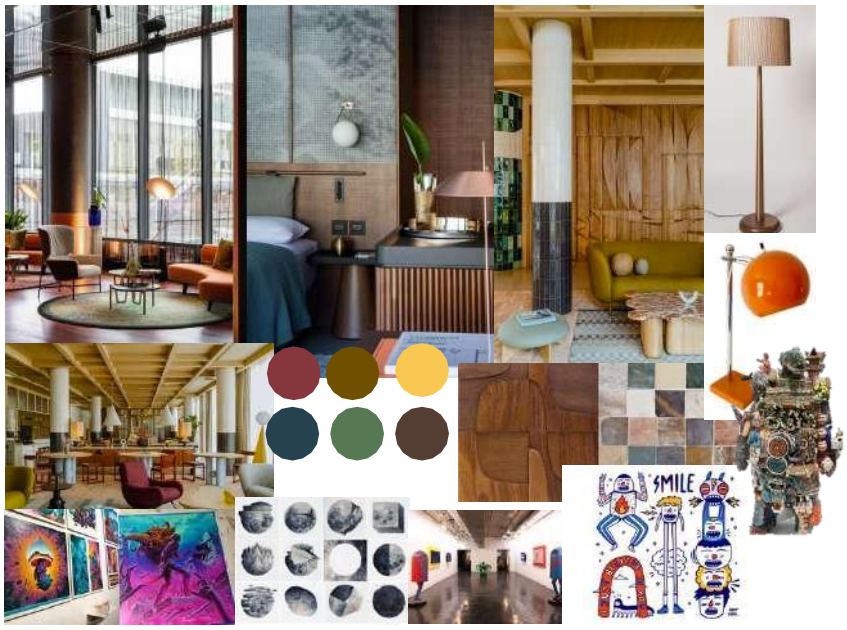


**Gambar 11. Konsep Desain.**
(sumber; Tugas Akhir Jihan, 2022)

## 4. KESIMPULAN

Perencanaan interior De Braga Artotel Bandung ini difokuskan pada pengimplementasian karya-karya seni dari para seniman. Perpaduan gaya modern dengan seni diharapkan dapat membuat satu kebaharuan dalam merancang sebuah hotel butik dan memberika experience yang unik untukpara pengunjung yang menginap atau sekedar makan dan minum.

Dengan Tema "A Warm Welcome From The Artist through their art" dan Gaya "modern" yang dapat mencerminkan tujuan De braga artotel yang ingin berkolaborasi dengan para seniman-seniman muda Bandung. Penggunaan material material yang unik dan beragam juga poin penting dalam mewudjudkan perancangan hotel ini, dengan maksud mengeksplor material, sama halnya dengan arya-karya sseni yang digunakan oleh para seniman juga beragam dan unik, dengan maksud memberikan pesan sebuah cerita dan "pameran" pada pengunjung yang menginap melalui penerapan pada elemen interior di dalamnya dan dikemas kedalam gaya desain yang lebih modern agar lebih mudah dipahami filosofi dari sebuah karya seni.

## DAFTAR RUJUKAN

Lestary, Desy. Eddy Supriyatna Marizar. Maitri Widya Mutiara (2018). *Penerapan Tema* "Explore and Find Serenity*" pada Rancangnan Interior Ganara Art School*. Visual Jurnal Seni Rupa dan Desain. FSRD UNTAR. Vo. 14 No. 1. 1 Juli 2018.
https://doi.org/10.24912/jurnal.v14i1.9053

Perbincangan bersama Addy Debil, Seniman Muda dengan Karya Pemberi Bahagia.

https://clara-indonesia.com/article-detail/Perbincangan-bersama-Addy-Debil-Seniman-Muda-dengan-Karya-Pemberi-Bahagia-781

Gaya Desain Modern – Ciri-Ciri dan Contoh Interior Desain Modern.
https://materibelajar.co.id/gaya-desain-modern/

Sepuluh Tahun Lawless Jakarta. Artis Kolaburator: Riandy Karuniawan.
https://lawlessjakarta.com/news/kolaborator-10-tahun-lawless-jakarta-riandy-karuniawan/.

Katalog Pameran. Rachel Gallery.
https://rachelgallery.com/argya-dhyaksa-2

De Braga by Artotel, Hotel Berkonsep Butik Art Hasil Kolaborasi dengan 7 Seniman Kontemporer Lokal. Tribun Jabar.id, Sabtu 29 Desember 2018.
https://jabar.tribunnews.com/2018/12/29/de-braga-by-artotel-hotel-berkonsep-butik-art-hasil-kolaborasi-dengan-7-seniman-kontemporer-lokal.